BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

a. Selintas Perjalanan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) lahir ditengah-tengah Kota Yogyakarta karena didorong kesadaran dan tanggung jawab yang mendalam bahwasanya pendidikan termasuk pendidikan tinggi pada hakikatnya merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat.

Diawali dengan diskusi-diskusi kecil oleh sekelompok kecil aktivis Muhammadiyah yang mengambil tempat di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah, kemudian dikembangkan ditengah-tengah forum tokoh-tokoh cendikiawan Muhammadiyah yang sifatnya lebih luas, maka akhirnya disimpulkan bahwa sudah dipandang perlu segera didirikan Universitas Muhamaadiyah di kota perjuangan sekaligus kota kelahiran Muhammadiyah untuk pertama kalinya. Semua ini kemudian disampaikan pada Pimpinan Wilayah DIY. Berdasarkan keputusan hasil musyawarah Muhammadiyah Wilayah DIY, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY mengeluarkan Surat Keterangan Nomor. A-1/01.E/PW/1981, tanggal 26 Maret tentang berdirinya Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor. E/1/1996/1992, tentang Pengelolaan UMY, maka UMY pembinanya berada di bawah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Pada tahun berdirinya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berkantor di Jl. KHA. Dahlan No. 107 Yogyakarta, sedang kegiatan kuliah masih menumpang di SPG Muhammadiyah I Yogyakarta yang terletak di Jl. Tendean Yogyakarta.

Sehubungan dengan adanya petunjuk dari Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah V pada waktu berdirinya maka Universitas Muhammadiyah Yogyakarta digabungkan dengan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Yogyakarta yang telah berdiri lebih dahulu. Baru pada tahun 1982 Kopertis Wilayah V memperkenankan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdiri sendiri. Selanjutnya pada tahun 1984 semua kegiatan kesekertariatan dan perkuliahan diselenggarakan di Jl. HOS. Cokroaminoto No. 17 Yogyakarta.

Pada awal berdirinya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan akademiknya pada tahun 1981/1982 dengan membuka lima fakultas yaitu:

1. Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Sipil
2. Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen

3. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
4. Fakultas Hukum, Jurusan Hukum Tata Negara
5. Fakultas Dakwah, Jurusan Penyiaran Agama Islam

Pada tahun akademik 1984/1985 membuka Fakultas baru yaitu Fakultas Pertanian dengan jurusan Budidaya Pertanian dan jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, kemudian Tahun Akademik 1987/1988 membuka Fakultas Tarbiyah. Selanjutnya Tahun Akademik 1991/1992 mengembangkan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan membuka jurusan baru yaitu Ilmu Pemerintahan, diikuti Tahun Akademik 1992/1993 membuka jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Teknik Elektro pada Fakultas Teknik. Pada Tahun Akademik 1993/1994 dibuka Fakultas Kedokteran dengan jurusan Kedokteran Umum dan Tahun Akademik 1995/1996 membuka Jurusan Teknik Mesin pada Fakultas Teknik.

Pada tanggal 17 Agustus 1995 dimulailah pembangunan kampus terpadu UMY dengan peletakan batu pertama oleh Ketua Umum PP Muhammadiyah (Bapak KH AR Fachrudin), yang sekarang diabadikan menjadi nama gedung kembar (AR Fakhrudin A dan B) dan mulai digunakan untuk kegiatan administrasi dan perkuliahan pada tanggal 19 Agustus 1997. Pada Tahun Akademik 1996/1997 UMY kembali membuka jurusan baru yaitu Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Isipol.

Untuk pembangunan fisik berikutnya, pada akhir tahun 1997 membangun gedung C (Plaza) dan pada Tahun Akademik 1998/1999 membuka Program Studi Syari'ah (Muamalah) pada Fakultas Agama Islam serta pada Tahun Akademik 1999/2000 membuka Program Studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Keperawatan pada Fakultas Kedokteran.

Pada tahun 2001 UMY mendapat ijin untuk menyelenggarakan Program Magister Studi Islam dengan Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam dan Pemikiran Hukum Islam dan Magister Manajemen dengan Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Pemasaran dan Manajemen Keuangan.

Dalam pembangunan fisik UMY terus membangun gedung baru yaitu pada tahun 1999 berupa gedung D (Perpustakaan), dilanjutkan tahun 2000 membangun gedung E (Ki Bagus Hadikusumo). Pada tahun 2002 dibangun gedung F (Nyi Maesaroh Hilal), selanjutnya pada tahun 2004 membangun gedung Laboratorium (Kedokteran, Pertanian dan Teknik) dan Pembangunan Masjid Kampus (KHA Dahlan).

Pada Tahun Akademik 2004/2005 membuka Program Studi kedokteran Gigi pada Fakultas Kedokteran, serta mulai tahun 2006 membuka Konsentrasi baru pada program Magister Manajemen yaitu Manajemen Publik dan Manajemen Pendidikan, selanjutnya

pada Tahun Akademik 2006/2007 mendapat ijin/keputusan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama untuk menyelenggarakan Program Doktor (S3) dengan Program Studi Psikologi Pendidikan Islam dan Politik Islam.

Pembangunan gedung baru dilanjutkan dengan merehabilitasi gedung 4 lantai di kampus I Jl. HOS Cokroaminoto 17 menjadi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan yang selanjutnya diberi nama Asri Medical Center (AMC), dilanjutkan tahun 2008 membangun Sportorium dan tahun 2009 dengan mambangun Student Center sebagai pusat kegiatan mahasiswa.

Pada Tahun Akademik 2010/2011 UMY mendapatkan ijin dari Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendiidikan Nasional untuk membuka Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Farmasi, Teknik Informatika, dan Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan. Bertambahnya program studi baru di Fakultas Kedokteran yaitu Program Studi Farmasi mengilhami diubahnya nama Fakultas Kedokteran menjadi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK).

Pada Tahun Akademik 2011/2012 turun ijin dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk pembukaan program studi baru yaitu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, dan pada Tahun Akademik

2012/2013 turun ijin untuk pembukaan Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Pendidikan Bahasa Jepang dan Magister Ilmu Hubungan Internasional. Perkembangan jumlah program studi pendidikan bahasa mengilhami dibukanya Fakultas Pendidikan Bahasa (FPB) dan sejak Tahun Akademik 2012/2013 ketiga program studi pendidikan bahasa yaitu Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Jepang dikelola oleh Fakultas Pendidikan Bahasa.

Selain yang telah disebutkan di atas, pada Tahun Akademik 2012/2013 pula, telah dibuka Program Vokasi (Diploma 3) meliputi Program Studi Teknik Mesin Otomotif dan Manufaktur, Teknik Elektromedik, dan Akuntansi Terapan sebagai tindak lanjut peleburan (Akuisisi) Politeknik Muhammadiyah Yogyakarta (PMY) ke dalam manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Dan pada Tahun Akademik 2013/2014 mendapat persetujuan dari Ditjen Dikti untuk membuka Program Studi Ilmu Hukum jenjang S-2/Magister dan Program Studi Profesi Akuntansi (Buku Panduan Akademik Th 2013/2014).

b. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki visi yakni menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu dan

teknologi dengan beelandaskan nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat.

Misi

1) Meningkatkan harkat manusia dalam upaya meneguhkan nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban.
2) Berperan sebagai pusat pengembangan Muhammadiyah
3) Mendukung pengembangan Yogyakarta sebagai wilayah yang menghargai keragaman budaya.
4) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengembangan masyarakat secara profesional.
5) Mengembangkan peserta didik agar menjadi lulusan yang berakhlak mulia, berwawasan dan berkemampuan tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengembangkan peserta didik agar menjadi lulusan yang berakhlak mulia, berwawasan dan berkemampuan tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan Umum

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki tujuan umum yakni terwujudnya sarjana muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berguna bagi umat, bangsa dan kemanusiaan.

Tujuan Khusus

1) Menguasai, mengembangkan, dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh nilai kemanusiaan, akhlakul karimah dan etika yang bersumber pada ajaran Islam serta memupuk ke-Ikhlasan, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* yang relevan dengan kebutuhan pembangunan bangsa.
2) Melaksanakan program pendidikan ahli madya, sarjana, pasca sarjana dan profesi yang mengahasilkan lulusan yang memenuhi kebutuhan dunia kerja baik nasional maupun internasional.
3) Menghasilkan penelitian dan karya ilmiah yang menjadi rujukan pada tingkat nasional dan internasional.
4) Mengembangkan kehidupan masyarakat akademik yang ditopang oleh nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi kebenaran, keadilan, kejujuran, kesungguhan dan tanggap terhaddap perubahan.
5) Menciptakan iklim akademik yang dapat menumbuhkan pemikiran-pemikiran terbuka, kritis, konstruktif dan inovatif.
6) Menyediakan sistem layanan yang memuaskan bagi pemangku kepentingan/*stakeholders*.
7) Menyediakan sumber daya dan potensi universitas yang dapat diakses oleh perguruan tinggi, lembaga-lembaga pemerintah swasta, industri, dan masyarakat luas untuk mendukung upaya-upaya pengembangan dalam bidang agama Islam, sosial,

ekonomi, politik, hukum, teknologi, kesehatan, dan budaya di Indonesia.

8) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi nasional maupun internasional untuk memajukan pendidikan, penelitian, manajemen, dan pelayanan.
9) Menghasilkan lulusan yang memiliki integritas kepribadian dan moralitas yang Islami dalam konteks kehidupan individual maupun sosial.

c. Fakultas dan Program Studi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tabel 4.1

Daftar Fakultas dan Program Studi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

No	Fakultas	Program Studi
1	POLITEKNIK UMY (D3)	• Teknik Elektromedik • Teknik Mesin Otomotif dan Manufaktur • Akuntansi Terapan
2	FAKULTAS AGAMA ISLAM (S1)	• Pendidikan Agama Islam • Komunikasi dan Konseling Islam • Ekonomi dan Perbankan Islam
3	FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (S1)	• Ilmu Hubungan Internasional (Kelas Reguler dan Kelas Internasional /IPIREL) • Ilmu Pemerintahan (Kelas Reguler dan Kelas Internasional / IGOV) • Ilmu Komunikasi
4	FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA (S1)	• Pendidikan Bahasa Inggris • Pendidikan Bahasa Arab • Pendidikan Bahasa Jepang
5	FAKULTAS EKONOMI (S1)	• Manajemen • Akuntansi : Kelas Reguler dan Kelas Internasional (IPAcc) • Ilmu Ekonomi : Kelas Reguler

		dan Kelas Internasional (IPIEF)
6	FAKULTAS HUKUM (S1)	• Ilmu Hukum (Kelas Reguler dan Kelas Internasional/IPOLS)
7	FAKULTAS PERTANIAN (S1)	• Agroteknologi • Agribisnis
8	FAKULTAS TEKNIK (S1)	• Teknik Sipil • Teknik Elektro • Teknik Mesin • Teknologi Informasi
9	FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN (S1)	• Pendidikan Dokter • Pendidikan Dokter Gigi • Ilmu Keperawatan • Farmasi
10	PASCA SARJANA(S2)	• Magister Manajemen • Magister Studi Islam • Magister Ilmu Pemerintahan • Magister Manajemen Rumah Sakit • Magister Ilmu Hukum • Magister Keperawatan • Magister Ilmu Politik dan Hubungan Internasional
11	PROGRAM DOKTOR (S3)	• Psikologi Pendidikan Islam • Politik Islam

Sumber : www.umy.ac.id diakses pada 19 Juni 2017

2. Program Studi Muamalat Konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam

a. Sejarah

Pada mulanya, fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FAI UMY) merupakan hasil musyawarah tabligh nasional di kota Solo dengan sebutan Akademi Tabligh Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1958. Kemudian, pada tahun 1963, Akademi Tabligh Muhammadiyah tersebut ditingkatkan menjadi fakultas ilmu agama jurusan dakwah (FIAD) Muhammadiyah. Lalu, pada tahun 1987, fakultas keagamaan tersebut terbagi menjadi dua fakultas, yaitu fakultas dakwah dan fakultas tarbiyah. Pada saat itu, belum ada fakultas yang berkonsentrasi pada program studi ekonomi Islam.

Pada perkembangan selanjutnya, menteri agama RI melalui surat keputusannya nomor 72 tahun 1995 tanggal 8 Februari 1995 menetapkan bahwa fakultas tarbiyah diubah dan digabung menjadi satu fakultas yakni fakultas agama Islam (FAI). Kemudian, FAI UMY menambah satu jurusan baru pada tahun 1998, yakni Jurusan Muamalat (Syariah) dengan konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam. Prodi Ekonomi dan Perbankan Islam FAI UMY hingga saat ini telah mendapatkan Akreditasi “A” dan lulusannya pun

mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI). Tujuan pendidikannya adalah untuk melahirkan sarjana yang menguasai hukum Islam dari Al-Quran dan Al Hadits. Serta memiliki kemampuan praktis di bidang perbankan syariah. Karena itu lulusan EPI UMY ini ditargetkan memiliki empat kompetensi, yaitu : sebagai praktisi perbankan syariah, Dewan Pengawas Syariah, konsultan di lembaga keuangan syariah, serta peneliti di bidang ekonomi dan perbankan syariah.

b. Profil

Nama	:	Program Studi Ekonomi dan Perbankan Islam
Alamat	:	Gd. F6 kampus terpadu UMY, Jl Ringroad Barat Tamantirto, Kasihan Bantul DIY 55183
Telepon	:	+62274387656
Fax	:	+62274387646
Email	:	@fai.umy.ac.id
Tahun Berdiri	:	Tahun 1998
Jumlah Staff Pengajar	:	21 Dosen
Status	:	Akreditas “A” berdasarkan SK BAN-PT Depdikbud Nomor 324 / SK / BAN-PT/ Akred / S / V / 2015

c. Visi, Misi, dan Tujuan

Program Studi Ekonomi dan Perbankan Islam FAI UMY memiliki visi untuk memposisikan diri sebagai program studi terdepan dan mencerahkan di bidang ekonomi dan perbankan Islam berlandaskan semangat ijtihad dan profesionalisme bertaraf nasional dan Internasional tahun 2020. Adapun misi dari program studi EPI ini di antaranya adalah :

1) Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan bidang ekonomi dan perbankan Islam.
2) Membangun sikap pro-mutu di bidang penelitian, pendidikan-pengajaran, dan pengabdian masyarakat.
3) Memberikan dan mengembankan pelayanan profesional, baik secara internal maupun eksternal.

Tujuan penyelenggaraan program pendidikan sarjana ekonomi dan perbankan Islam FAI UMY adalah melahirkan sarjana dengan kualifikasi :

1) Memiliki kemampuan dasar untuk menggali konsep muamalah dari Al-Qur’an dan As-Sunnah, khususnya menyangkut persoalan ekonomi dan perbankan.
2) Memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan praktis di bidang ekonomi dan perbankan Islam.

3) Memiliki keterampilan untuk menganalisis dan memecahkan persoalan perekonomian umat.
4) Memiliki akhlak mulia dan kemampuan menegakkan *al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy'an al-munkar* (Ekonomi dan Perbankan Islam, http://fai.umy.ac.id/akademi/prodi-ep/, di akses pada 19 Juni 2017).

B. Deskripsi Data Responden

1. Gambaran Umum Responden

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner/angket kepada responden yakni mahasiswa prodi Muamalat UMY yang belum menjadi nasabah bank syariah. Penyebaran kuesioner dilakukan setelah mendapat izin dari kepala prodi Muamalat UMY. Pengumpulan kuisioner dilakukan selama kurang lebih 1 minggu, yakni dari tanggal 10 Juni 2017 sampai dengan 27 Juni 2017.

Kuesioner yang disebarkan oleh peneliti yaitu kuesioner online dan offline, tabulasi data yang terkumpul sebanyak 58 dan kuesioner yang disebarkan secara offline sebanyak 12 kuesioner. Dari hasil penyebaran kuesioner tersebut, data akhir yang diolah oleh peneliti adalah sebanyak 70 kuesioner.

2. Karakteristik Responden

Masing-masing responden memiliki karekteristik yang berbeda. Maka dari itu diperlukan adanya pengelompokan dengan karakteristik tertentu. adapun karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin dan semester. Berikut adalah pengelompokan responden berdasarkan kuesioner yang telah disebar.

a. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Setiap responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin yakni laki-laki dan perempuan. Untuk mengetahui proporsinya dengan jelas dapat dilihat dari grafik dibawah ini :

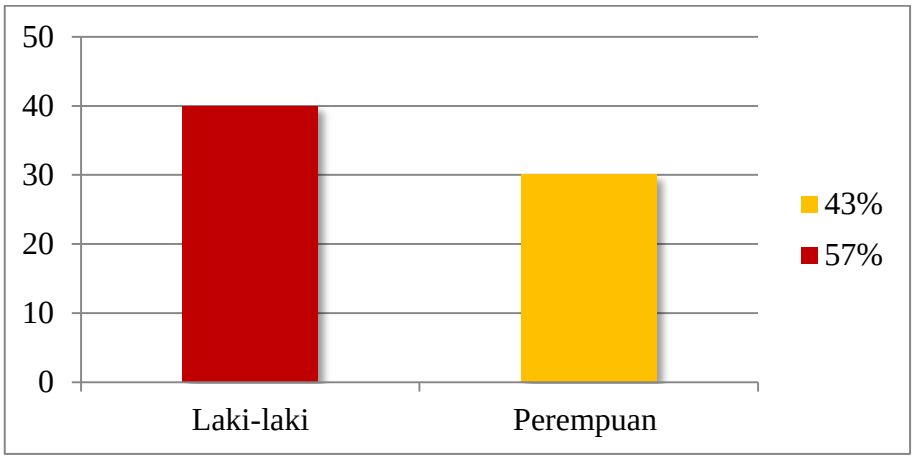

Sumber : Data Primer yang Diolah (2017)

Gambar 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 70 responden yaitu terdiri atas 40 responden laki-laki atau sebesar 57% dan 30 responden perempuan atau sebesar 43%.

b. Jumlah Responden Berdasarkan Semester

Responden dikelompokkan berdasarkan semester yaitu semester 2, 4, 6, dan 8. Untuk mengetahui proporsi semester dengan jelas dapat dilihat dari grafik dibawah ini :

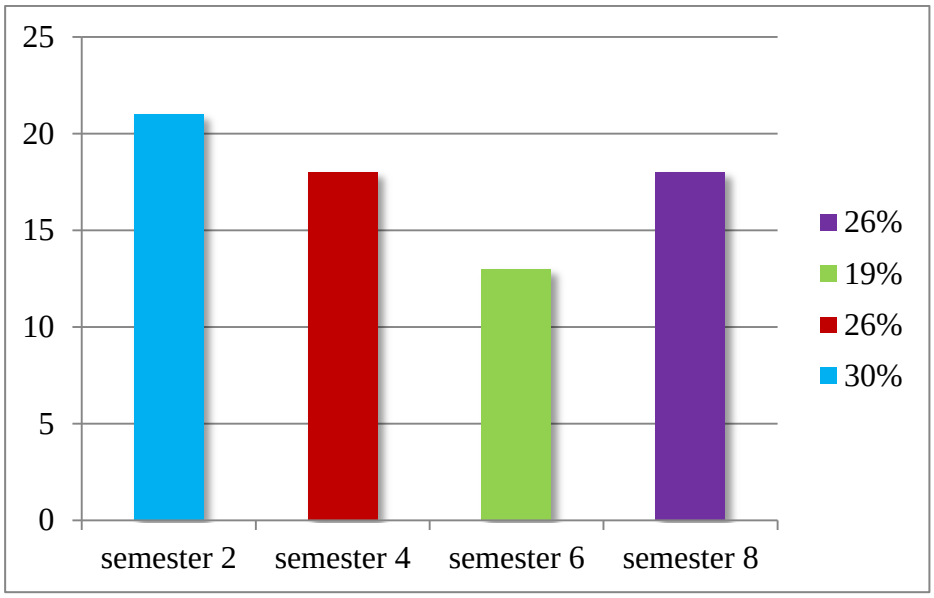

Sumber : Data Primer yang Diolah (2017)

Gambar 4.2 Responden Berdasarkan Semester

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah semester 2 yaitu sebesar 21 responden atau 30 %, selanjutnya semester 4 yaitu sebesar 18 responden atau 26 %, semester 6 yaitu sebesar 13 responden atau 19 % dan semester 8 yaitu sebesar 18 responden atau 26 %.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini deskripsi data yang akan disajikan bertujuan untuk menggambarkan secara umum terkait penyebaran data kuesioner/angket yang diperoleh di lapangan. Data kuesioner diukur menggunakan skala likert dengan alternatif pilihan jawaban dan skornya yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Ragu-ragu (R) dengan skor 3, Setuju (S) dengan skor 4, Sangat Setuju (SS) dengan skor 5. Deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran kuesioner/angket kepada 70 orang responden mendapatkan hasil yakni sebagai berikut:

1. Variabel Persepsi (X1)

Dari data hasil penyebaran kuesioner penelitian mengenai variabel bebas pertama yaitu variabel persepsi (X1) dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 butir pertanyaan dan dengan jumlah responden sebanyak 70 orang dapat ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Deskripsi Jawaban Responden Variabel X1

Item Pertanyaan	STS		TS		R		S		SS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	0	0	6	8,6	26	37,1	33	47,1	5	7,1
2	0	0	6	8,6	35	50	26	37,1	3	4,3
3	1	1,4	3	4,3	22	31,4	32	45,7	12	17,1
4	1	1,4	0	0	11	15,7	32	45,7	26	37,1
5	1	1,4	1	1,4	18	25,7	40	57,1	10	14,3
6	13	18,16	29	41,4	16	22,9	9	12,9	3	4,3

Tabel di atas menunjukan bahwa untuk variabel persepsi (X1) pada item pertanyaan ke-1, sebanyak 6 responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 26 responden menyatakan ragu-ragu, sebanyak 33 responden menyatakan setuju dan sebanyak 5 responden menyatakan sangat setuju, item pertanyaan ke-2 sebanyak 6 responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 35 responden menyatakan ragu-ragu, 26 responden menyatakan setuju dan 3 responden menyatakan sangat setuju, item pertanyaan ke-3 sebanyak 1 responden menyatakan sangat tidak setuju, 3 responden menyatakan tidak setuju, 22 responden menyatakan ragu-ragu, 32 responden menyatakan setuju dan 12 responden menyatakan sangat setuju, item pertanyaan ke-4 yaitu sebanyak 1 responden menyatakan sangat tidak setuju, 11 responden menyatakan ragu-ragu, 32 responden menyatakan setuju dan 26 responden menyatakan sangat setuju, item pertanyaan ke-5

sebanyak 1 responden sangat tidak setuju, 1 responden menyatakan tidak setuju, 18 responden menyatakan ragu-ragu, 40 responden menyatakan setuju,dan 10 responden menyatakan sangat setuju, item pertanyaan ke-6 sebanyak sebanyak 13 responden sangat tidak setuju, 29 responden menyatakan tidak setuju, 16 responden menyatakan ragu-ragu, 9 responden menyatakan setuju, dan 3 responden menyatakan sangat setuju.

2. Variabel Pemahaman Kesyariahan (X2)

Dari data hasil penyebaran kuesioner dalam penelitian ini, variabel bebas yang kedua yaitu variabel pemahaman kesyariahan (X2) dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 70 orang dapat ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Jawaban Responden Variabel X2

Item Pertanyaan	STS		TS		R		S		SS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	1	1,4	2	2,9	6	8,6	47	67,1	14	20
2	1	1,4	0	0	5	7,1	32	47,7	32	45,7
3	1	1,4	2	2,9	8	11,4	37	52,9	22	31,4
4	1	1,4	1	1,4	8	11,4	44	62,9	16	22,9
5	1	1,4	1	1,4	2	2,9	30	42,9	36	51,4
6	1	1,4	2	2,9	16	22,9	40	57,1	11	15,7

Tabel di atas menunjukan bahwa untuk variabel persepsi (X1) pada item pertanyaan ke-1, responden yang menyatakan sangat tidak setuju adalah 1 responden, yang menyatakan tidak setuju adalah 2 responden, yang menyatakan ragu-ragu adalah 6 responden, yang menyatakan setuju adalah 47 responden dan yang menyatakan sangat setuju adalah 14 responden, item pertanyaan ke-2 yaitu responden yang menyatakan sangat tidak setuju adalah 1 responden, yang menyatakan ragu-ragu adalah 5 responden, yang menyatakan setuju dan sangat setuju adalah 32 responden, item pertanyaan ke-3 yaitu responden yang menyatakan sangat tidak setuju adalah 1 responden, yang menyatakan tidak setuju adalah 2 responden, yang menyatakan ragu-ragu adalah 8 responden, yang menyatakan setuju adalah 37 responden, dan yang menyatakan sangat setuju adalah 22 responden, item pertanyaan ke-4 yaitu yang menyatakan sangat tidak setuju adalah 1 responden, yang menyatakan tidak setuju adalah 1 responden, yang menyatakan ragu-ragu adalah 8 responden, yang menyatakan setuju adalah 44 responden dan yang menyatakan sangat setuju adalah 16 responden, item pertanyaan ke-5 yaitu yang menyatakan sangat tidak setuju adalah 1 responden, yang menyatakan tidak setuju adalah 1 responden, yang menyatakan ragu-ragu adalah 2 responden, yang menyatakan setuju adalah 30 responden dan yang menyatakan sangat setuju adalah 36 responden, item pertanyaan ke-6 yaitu yang menyatakan sangat tidak setuju adalah 1 responden, yang menyatakan tidak setuju adalah 2 responden, yang menyatakan ragu-ragu adalah 16 responden,

yang menyatakan setuju adalah 40 responden dan yang menyatakan sangat setuju adalah 11 responden.

3. Preferensi sebagai Nasabah Bank Syariah (Y)

Dari data hasil penyebaran kuesioner penelitian mengenai variabel terikat yaitu preferensi sebagai nasabah bank syariah (Y) dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 butir pernyataan dan dengan jumlah responden sebanyak 70 orang dapat ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Deskripsi Jawaban Responden Variabel Y

Item Pertanyaan	STS		TS		R		S		SS	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
1	1	1,4	3	4,3	10	14,3	45	64,3	11	15,7
2	1	1,4	3	4,3	22	31,4	32	45,7	12	17,1
3	0	0	2	2,9	15	21,4	39	55,7	14	20
4	0	0	1	1,4	29	41,4	25	35,7	15	21,4
5	0	0	2	2,9	18	25,7	40	57,1	10	14,3
6	1	1,4	0	0	12	17,1	31	44,3	26	37,1

Tabel di atas menunjukan bahwa untuk variabel preferensi sebagai nasabah bank syariah (Y) pada item pertanyaan ke-1, sebanyak 1 responden menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 3 responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 10 responden menyatakan ragu-ragu,

sebanyak 45 responden menyatakan setuju, dan sebanyak 11 responden menyatakan sangat setuju, item pertanyaan ke-2 yaitu sebanyak 1 responden menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 3 responden menyatakan ragu-ragu, sebanyak 22 responden menyatakan setuju, sebanyak 32 responden menyatakan setuju dan sebanyak 12 responden menyatakan sangat setuju, item pertanyaan ke-3 sebanyak 2 responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 15 responden menyatakan ragu-ragu, sebanyak 39 responden menyatakan setuju, dan 14 responden menyatakan sangat setuju, item pertanyaan ke-4 yaitu sebanyak 1 responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 29 responden menyatakan ragu-ragu, 25 responden menyatakan setuju dan 15 responden menyatakan sangat setuju, item pertanyaan ke-5 item sebanyak 2 responden menyatakan tidak setuju, 18 responden menyatakan ragu-ragu, 40 responden menyatakan setuju dan 10 responden menyatakan sangat setuju, item pertanyaan ke-6 sebanyak 1 responden menyatakan sangat tidak setuju, 12 responden menyatakan ragu-ragu, 31 responden menyatakan setuju dan 26 responden menyatakan sangat setuju.

D. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen memiliki tujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian sudah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Berikut hasil uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini:

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahan suatu instrumen. Untuk mengukur suatu validitas menggunakan korelasi pearson *(pearson correlation*) yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada suatu variabel. Pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria yakni r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan N = 70 (df= N-2) df= 70-2 = 68 maka r tabelnya adalah 0,235.

Jika nilai positif dan r hitung (nilai pada *pearson correlation*) > r tabel, maka item tersebut dinyatakan valid, namun jika r hitung (nilai pada *pearson correlation*) < r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2014 : 51).

Tabel 4.5

Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Variabel Persepsi (X1)

Variabel	Item	N	Pearson Correlation	Signifikan	Keterangan
Persepsi (X1)	PSP1	70	0.507	0.000	VALID
	PSP1	70	0.597	0.000	VALID
	PSP3	70	0.707	0.000	VALID
	PSP4	70	0.747	0.000	VALID
	PSP5	70	0.653	0.000	VALID

Sumber : Data Primer yang Diolah (2017)

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel persepsi (X1) dinyatakan valid karena nilai r hitung (*pearson correlation)* pada semua pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel = 0,235.

Tabel 4.6

Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Variabel

Pemahaman Kesyariahan (X2)

Variabel	Item	N	Pearson Correlation	Signifikan	Keterangan
Pemahaman Kesyariahan (X2)	PKSY1	70	0.647	0.000	VALID
	PKSY2	70	0.662	0.000	VALID
	PKSY3	70	0.762	0.000	VALID
	PKSY4	70	0.783	0.000	VALID
	PKSY5	70	0.621	0.000	VALID
	PKSY6	70	0.634	0.000	VALID

Sumber : Data Primer yang Diolah (2017)

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan variabel pemahaman kesyariahan (X2) memiliki nilai r hitung *(pearson correlation)* lebih dari nilai r tabel= 0,235 artinya semua butir pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 4.7

Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Variabel Preferensi (Y)

Variabel	Item	N	Pearson Correlation	Signifikan	Keterangan
Preferensi (Y)	PRF1	70	0.698	0.000	VALID
	PRF2	70	0.748	0.000	VALID
	PRF3	70	0.763	0.000	VALID
	PRF4	70	0.731	0.000	VALID
	PRF5	70	0.619	0.000	VALID
	PRF6	70	0.715	0.000	VALID

Sumber : Data Primer yang Diolah (2017)

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan variabel preferensi (Y) memiliki nilai r hitung (*pearson correlation*) lebih dari nilai r tabel = 0,235 artinya semua butir pertanyaan dinyatakan valid.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa 17 butir pernyataan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

2. Uji Reliabilitas

Keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner dapat diketahui melalui uji reliabilitas. Dengan kata lain untuk mengetahui apakah jika pengukuran diulang kembali maka alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten atau tidak.

Untuk mengukur skala rentangan seperti *skala likert* (1-5) dalam suatu penelitian biasanya menggunakan metode *Cronbach alpha*. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (1992), apabila reliabilitas < 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyanto, 2014 : 64).

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	**Valid**	70	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	70	100.0

Berdasarkan tabel dari output *Case Processing Summary* diatas, menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan serta presentasenya. Dapat diketahui bahwa data atau *case* yang valid berjumlah 70 dengan presentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan (*exclude*).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	17

Output kedua adalah *reliability* yaitu hasil dari analisis uji reliabilitas dengan teknik *cronbach alpha*. Dapat diketahui nilai *cronbach alpha* adalah 0.930. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari 0.8 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kuisioner dinyatakan reliabel atau dapat dikatakan baik.

E. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang ditujukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sesuai keadaan yang sebenarnya dan bukan merupakan kesimpulan namun bermaksud untuk menggambarkan secara umum atau generalisasi. Analisis deskriptif mencakup simpangan baku, median, modus, nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), dan rata-rata (mean) untuk kemudian ditarik kesimpulan dari jawaban responden untuk tiap pertanyaan dari masing-masing variabel (Priyatno, 2014 : 30).

Tabel 4.9

Mean, Standar Deviasi, dan Koefisien Korelasi antar Variabel

	M	SD	PSP	PKSY	PRF
PSP	18,61	2,804		0.726**	0.704**
PKSY	24,73	3,594	0.726**		0.660**
PRF	23,30	3,684	0.704**	0.660**	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)
Sumber : Data Primer yang Diolah (2017)

Keterangan :

PSP : Persepsi

PKSY : Pemahaman Kesyariahan

PRF : Preferensi

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat kita lihat bahwa variabel persepsi mempunyai nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 18,61. Hal tersebut mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa prodi Muamalat UMY terhadap bank syariah dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan nilai indikator maximum dari variabel persepsi ini adalah sebesar 25. Hasil 25 tersebut berasal dari akumulasi indikator 5 pernyataan, dimana setiap pernyataan memiliki indikator penilaian 1-5. Jawaban dari variabel persepsi tersebut memiliki gradasi dari sangat buruk sampai sangat baik dengan skor maximum 25 : (1-5) sangat buruk, (6-10) buruk, (11-15) sedang, (16-20) baik, (21-25) sangat baik. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) variabel pemahaman kesyariahan yaitu sebesar 24,74. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman kesyariahan mahasiswa prodi Muamalat UMY sangat baik. Hal ini dikarenakan nilai indikator maximum dari variabel pemahaman kesyariahan ini adalah sebesar 30. Hasil 30 tersebut berasal dari akumulasi indikator 6 pernyataan, dimana setiap pernyataan memiliki indikator penilaian 1-5. Jawaban dari variabel pemahaman kesyariahan tersebut memiliki gradasi dari sangat buruk sampai sangat baik dengan skor maximum 30 : (1-6) sangat buruk, (7-12)

buruk, (13-18) sedang, (19-24) baik, (25-30) sangat baik. Kemudian variabel preferensi memiliki nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 23,30. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa prodi Muamalat UMY memiliki preferensi yang tinggi sebagai nasabah bank syariah. Hal ini dikarenakan nilai indikator maximum dari variabel preferensi ini adalah sebesar 30. Hasil 30 tersebut berasal dari akumulasi indikator 6 pernyataan, dimana setiap pernyataan memiliki indikator penilaian 1-5. Jawaban dari variabel preferensi tersebut memiliki gradasi dari sangat rendah sampai sangat tinggi dengan skor maximum 30 : (1-6) sangat rendah, (7-12) rendah, (13-18) sedang, (19-24) tinggi, (25-30) sangat tinggi.

Adapun standar deviasi dari masing-masing variabel, variabel pemahaman kesyariahan dan preferensi memiliki nilai standar deviasi yang cukup besar yaitu 3,594 dan 3,684. Hal ini mengindikasikan adanya variasi yang jauh berbeda antara jawaban dari masing-masing responden. Dengan kata lain, adanya perbedaan jawaban yang jauh pada variabel pemahaman kesyariahan tersebut diduga karena angkatan tiap mahasiswa berbeda-beda, sehingga mahasiswa yang berada di angkatan terkecil kemungkinan ada yang belum terlalu memahami terkait butir pernyataan yang dimaksud. Sedangkan pada variabel preferensi adanya perbedaan jawaban yang jauh diduga karena dalam penelitian ini menggunakan dua faktor yang dapat mempengaruhi preferensi, yaitu persepsi dan

pemahaman kesyariahan, sehingga preferensi tersebut dapat disebabkan faktor persepsi dapat juga disebabkan faktor pemahaman kesyariahan.

Pada tabel 4.9 diatas, selain menampilkan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel terdapat pula nilai koefisien korelasi antar variabel. Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, menunjukkan bahwa persepsi berkorelasi positif dan signifikan terhadap preferensi sebagai nasabah bank syariah (r : 0,704 ; p < 0,01), dan pemahaman kesyariahan juga berkorelasi positif dan signifikan terhadap preferensi mahasiswa prodi Muamalat UMY sebagai nasabah bank syariah (r : 0,660 ; p < 0,01). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap preferensi sebagai nasabah bank syariah dan adanya hubungan positif yang signifikan antara pemahaman kesyariahan terhadap preferensi sebagai nasabah bank syariah.

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk menguji apakah regresi yang menghasilkan nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak (Priyatno, 2014 : 90).

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.49096574
MostExtreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.745
Asymp.Sig.(2-tailed)		.635

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa output dari uji normalitas tersebut memiliki nilai signifikansi (*Asymp.Sig.2-tailed*) sebesar 0.635, karena nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas memiliki arti bahwa antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang mendekati sempurna atau sempurna (Duwi, 2014: 99). Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.680	2.237		1.645	.105		
	Persepsi	.625	.158	.476	3.958	.000	.473	2.116
	Pemahaman Kesyariahan	.323	.123	.315	2.622	.011	.473	2.116

a. Dependent Variable: Preferensi

Berdasarkan output pada tabel 4.11 diatas, dapat kita lihat bahwa kedua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain terdapat ketidaksamaan atau tidak (Juliansyah, 2011).

Tabel 4. 12

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.866	1.535		1.867	.066
	Persepsi	-.112	.108	-.183	-1.038	.303
	PemahamanKesyariahan	.041	.084	.085	.484	.630

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen dalam penelitian ini > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

G. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu teknik statistik yang berguna untuk mengetahui keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Purbayu, 2005 : 126).

Tabel 4.13

Regresi Linear Berganda

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.737[a]	.543	.529	2.528

a. Predictors: (Constant), PemahamanKesyariahan, Persepsi

b. Dependent Variable: Preferensi

Berdasarkan tabel diatas, R merupakan korelasi berganda, yakni korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika nilai R mendekati 0 maka hubungan semakin lemah (Priyatno, 2014:155). Angka R yang didapat adalah 0.737 artinya hal ini menunjukan bahwa korelasi antara variabel persepsi (X1), dan pemahaman kesyariahan (x2) mahasiswa prodi Muamalat UMY mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan variabel dependen yaitu preferensi sebagai nasabah bank syariah (Y), karena nilai R mendekati 1.

Sedangkan R square atau R kuadrat $(R)^2$ yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2014: 156). Untuk nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.529 atau 52,9 % artinya pengaruh variabel persepsi dan pemahaman kesyariahan mahasiswa prodi Muamalat UMY berpengaruh sebesar 52,9

% terhadap variabel preferensi sebagai nasabah bank syariah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya diluar dua variabel bebas yang tidak dibahas dalam model penelitian ini.

H. Uji Hipotesis

Uji memiliki tujuan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian apakah berpengaruh terhadap variabel terikat.

1. Uji t (Secara Parsial)

Uji t merupakan suatu sarana pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen (persepsi, pemahaman kesyariahan mahasiswa prodi Muamalat UMY) secara individual berpengaruh positif terhadap variabel dependen (preferensi sebagai nasabah bank syariah).

Tabel 4.14

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficienct			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	T	VIF
1	(Constant)	3.680	2.237		1.645	.105		
	Persepsi	.625	.158	.476	3.958	.000	.473	2.116
	Pemahaman Kesyariahan	.323	.123	.315	2.622	.011	.473	2.116

a. Dependent Variable: Preferensi

a. Uji Hipotesis Persepsi

H0 : Variabel persepsi mahasiswa prodi Muamalat UMY tidak berpengaruh positif terhadap preferensi sebagai nasabah bank syariah.

H_1 : Variabel persepsi mahasiswa prodi Muamalat UMY berpengaruh positif terhadap preferensi sebagai nasabah bank syariah.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung yaitu sebesar 3.958 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Jadi , nilai t hitung > t tabel yaitu (3.958 > 1.668) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000, maka H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi mahasiswa prodi Muamalat

UMY berpengaruh positif terhadap preferensi sebagai nasabah bank syariah. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima.

b. Uji Hipotesis Pemahaman Kesyariahan

H0 : Variabel pemahaman kesyariahan mahasiswa prodi Muamalat UMY tidak berpengaruh positif terhadap preferensi sebagai nasabah bank syariah.

H_2 : Variabel pemahaman kesyariahan mahasiswa prodi Muamalat UMY berpengaruh positif terhadap preferensi sebagai nasabah bank syariah.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung yaitu sebesar 2.622 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.011. Jadi, nilai t hitung > t tabel yaitu (2.622 > 1.668) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman kesyariahan mahasiswa prodi Muamalat UMY berpengaruh positif terhadap preferensi sebagai nasabah bank syariah. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima.

2. Uji F (Secara Simultan)

Tabel 4.15

Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	**Regression**	508.561	2	254.281	39.793	.000[a]
	Residual	428.139	67	6.390		
	Total	936.700	69			

a. Predictors: (Constant), PemahamanKesyariahan, Persepsi

b. Dependent Variable: Preferensi

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif persepsi dan pemahaman kesyariahan mahasiswa prodi Muamalat UMY terhadap preferensi sebagai nasabah bank syariah.

Ha : Terdapat pengaruh positif persepsi dan pemahaman kesyariahan mahasiswa prodi Muamalat UMY terhadap preferensi sebagai nasabah bank syariah.

Berdasarkan data diatas (*ANOVA*), diperoleh nilai F hitung > F tabel (39.793 > 3.134) dengan nilai signifikansi < 0,05 yakni 0,000, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa persepsi dan pemahaman kesyariahan (variabel independen) mahasiswa prodi Muamalat UMY secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap preferensi sebagai nasabah bank syariah (variabel dependen).

I. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan program SPSS versi 16 dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Prodi Muamalat UMY terhadap Preferensi sebagai Nasabah Bank Syariah

Preferensi merupakan kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan atau motif dalam hal ini tentang preferensi menjadi nasabah bank syariah. Pada prinsipnya preferensi seseorang biasanya dipengaruhi oleh rangsangan-rangsangan atau stimuli yang berasal dari luar dirinya, rangsangan tersebut dapat berasal dari pemasaran maupun dari lingkungannya. Rangsangan atau stimuli tersebut selanjutnya diproses dalam diri sesuai dengan karakteristik pribadinya, sebelum akhirnya diambil keputusan untuk menjadi nasabah bank syariah atau tidak (Silvia, 2012 :7). Adapun salah satu hal yang mempengaruhi preferensi menjadi nasabah bank syariah dalam penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa tentang bank syariah.

Seorang mahasiswa sebelum memiliki preferensi sebagai nasabah bank syariah biasanya sudah terlebih dahulu mengetahui segala informasi atau pengetahuan mengenai bank syariah tersebut. Dalam pendidikan formal, pengetahuan tentang perbankan syariah di program

studi Muamalat UMY diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk mata kuliah umum perbankan dan lembaga keuangan. Sedangkan dalam pendidikan informal, mereka dapat menambah informasi tentang bank syariah melalui buku bacaan, internet, maupun interaksi dengan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa prodi Muamalat UMY memiliki pengetahuan tentang bank syariah melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Persepsi mahasiswa prodi Mumalat UMY tentang perbankan syariah berarti penilaian atau kesan mahasiswa terhadap bank syariah tersebut, setelah mereka mendapatkan informasi maupun pengetahuan tentang bank syariah. Persepsi memiliki dua bentuk yaitu persepsi positif dan persepsi negatif, dimana keduanya yang akan menentukan pandangan seseorang terhadap suatu objek dan menuju suatu keadaan dimana subyek yang mempersepsikan suatu objek tersebut cenderung menerima atau menolak objek karena dianggap sesuai atau tidak sesuai dengan pribadinya (Slameto,2010 : 103-105). Dimana seorang mahasiswa yang memiliki persepsi yang positif dan baik terhadap bank syariah, maka mahasiswa tersebut akan memiliki kecenderungan/ preferensi untuk menjadi nasabah pada bank syariah tersebut. Sebaliknya, jika persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa tentang bank syariah negatif/buruk, maka preferensi mahasiswa untuk menjadi nasabah pada bank syariah juga akan kecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi mahasiswa prodi Muamalat UMY memiliki pengaruh positif terhadap preferensi sebagai nasabah bank syariah. Dari hasil pengujian secara parsial (uji t) yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dengan nilai t hitung > t tabel yaitu (3.958 > 1.668). Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel persepsi mahasiswa prodi Muamalat UMY berpengaruh positif terhadap preferensi sebagai nasabah bank syariah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa prodi Muamalat UMY memiliki persepsi yang baik/positif terhadap bank syariah, hal tersebut dilihat dari jawaban masing-masing responden pada penelitian ini. Adanya persepsi yang baik/positif terhadap bank syariah tersebut, menyebabkan mahasiswa prodi Muamalat memiliki kecenderungan/preferensi sebagai nasabah bank syariah.

2. Pengaruh Pemahaman Kesyariahan Mahasiswa Prodi Muamalat UMY terhadap Preferensi sebagai Nasabah Bank Syariah

Mahasiswa prodi Muamalat UMY merupakan mahasiswa yang telah mendapatkan pembelajaran tentang perbankan syariah dengan porsi dan intensitas lebih banyak dibandingkan prodi-prodi lain di UMY. Adapun materi yang disampaikan yaitu mulai dari pendasaran ilmu tentang kesyariahan, seperti perbedaan antara bank syariah dan

bank konvensional, produk-produk bank syariah, prinsip-prinsip bank syariah, serta keunggulan bank syariah sampai dengan praktik perbankan syariah. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, seharusnya menjadikan mereka lebih paham mengenai bank syariah dan dapat memiliki pemahaman terkait kesyariahan bank syariah. Dengan pemahaman kesyariahan yang dimiliki tersebut, mereka akan semakin memperhatikan kepatuhan syariah dari produk yang dipakainya.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung yaitu sebesar 2.622 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.011. Jadi, nilai t hitung > t tabel yaitu (2.622 > 1.668) dengan nilai signifikansi < 0,05. Dengan demikian menjelaskan bahwa variabel pemahaman kesyariahan mahasiswa prodi Muamalat UMY berpengaruh positif terhadap preferensi sebagai nasabah bank syariah.

Dalam hal ini, pemahaman mengandung makna yang lebih luas dari pengetahuan. Orang yang memahami akan mampu menafsirkan, menganalisis, membedakan, menerangkan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, mempertahankan, serta memberikan contoh terhadap apa yang ia pahami.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa prodi Muamalat UMY memiliki pemahaman kesyariahan yang sangat baik, hal itu dibuktikan dengan jawaban dari masing-masing responden. Selain itu, hasil dari kuisioner terkait variabel pemahamaman

kesyariahan ini menjelaskan bahwa ada keinginan untuk mengaplikasikan atau memberi contoh terhadap apa yang ia pahami. Adanya keinginan untuk mengaplikasikan atau memberi contoh terhadap apa yang ia pahami inilah yang mempengaruhi sikap atau pengambilan keputusan untuk memakai suatu produk sesuai dengan syariat Islam dalam hal ini khususnya preferensi mereka terhadap bank syariah.

3. Pengaruh Persepsi dan Pemahaman Kesyariahan Mahasiswa Prodi Muamalat UMY secara bersama-sama terhadap Preferensi sebagai Nasabah Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai F hitung > F tabel (39.793 > 3.134) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), artinya dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi dan pemahaman kesyariahan mahasiswa prodi Muamalat UMY secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap preferensi sebagai nasabah bank syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa prodi Muamalat UMY memiliki persepsi yang baik/positif terhadap bank syariah dan pemahaman kesyariahan yang sangat baik, dengan persepsi yang baik/positif terhadap bank syariah dan pemahaman kesyariahan yang sangat baik tersebut, maka mahasiswa prodi Muamat UMY memiliki preferensi sebagai nasabah bank syariah.

Hal ini diperkuat dengan jawaban dari wawancara dengan beberapa responden dalam penelitian ini:

Anggria Hisbul, 22 tahun, mahasiswa prodi Muamalat UMY angkatan 2013 mengatakan :

"Saya punya keinginan untuk membuat rekening bank syariah karena saya sudah memiliki pengetahuan tentang bank syariah dan saya ingin mengetahui apakah bank syariah yang saya pelajari sudah sesuai dengan kenyataannya atau belum."

Iqbal Bayu Wijaya, 19 tahun, mahasiswa prodi Muamalat UMY angkatan 2015 mengatakan :

"Sudah lama saya berkeinginan untuk menjadi nasabah di bank syariah, dan sekarang saya menjadi mahasiswa prodi Muamalat UMY yang banyak mendapatkan mata kuliah tentang perbankan syariah, sehingga saya memiliki pengetahuan yang cukup banyak mengenai bank syariah. Selain itu menurut saya bank syariah sudah bagus karena tidak ada riba atau menggunakan sistem bagi hasil sehingga akan menguntungkan bagi nasabah, maka dari itu saya berminat untuk menjadi nasabah pada bank syariah."

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa prodi Muamalat UMY yang menjadi responden dalam penelitian ini memilki keinginan untuk menjadi nasabah di bank syariah, dimana responden dalam penelitian ini sudah memiliki segala informasi maupun pengetahuan tentang bank syariah baik dari dalam maupun luar perkuliahan, sehingga mereka memiliki persepsi tentang bank syariah dan pemahaman terkait keyariahan bank syariah yang akan berdampak pada kecenderungan/preferensi mereka untuk menjadi nasabah pada bank syariah tersebut.

Adapun alasan mengapa sampai saat ini mahasiswa prodi Muamalat UMY belum menjadi nasabah bank syariah meskipun mereka telah memiliki persepsi yang baik/positif dan pemahaman kesyariahan yang sangat baik sehingga menimbulkan preferensi sebagai nasabah bank syariah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa prodi Muamalat UMY yang menjadi responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa :

Anggria Hisbul, 22 tahun, mahasiswa prodi Muamalat UMY angkatan 2013 mengatakan :

"*Sampai saat ini saya masih menggunakan bank konvensional karena ATM bank syariah tidak sebanyak bank konvensional, jadi untuk mengambil uang saya lebih mudah jika memakai bank konvensional."*

Iqbal Bayu Wijaya, 19 tahun, mahasiswa prodi Muamalat UMY angkatan 2015 sampai saat ini masih menggunakan bank konvensional. Iqbal mengatakan :

"Saya masih memakai bank konvensional karena kiriman uang dari orang tua melalui bank konvensional, sehingga untuk mempermudah mengambil uang saya memakai bank konvensional karena karena kemudahan akses untuk menemukan mesin atm-nya bahkan hingga ke pelosok desa sekalipun."

Berdasarkan pernyataan dari beberapa mahasiswa prodi Muamalat UMY tersebut, ada beberapa alasan mengapa sampai saai ini mereka belum menjadi nasabah bank syariah di antaranya karena fasilitas yang diberikan oleh bank konvensional lebih memudahkan bagi nasabah, dan jumlah ATM nya pun tersebar lebih banyak dibandingkan bank syariah.